



Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Sarana Pengembangbiakan Tanaman Rimpang Jahe Merah

***Eka Nurminda Dewi Mandalika, Anna Apriana Hidayanti, Rifani Nur Sindy Setiawan, Ni Made Nike Zeamita Widiyanti, Fadli, Muhammad Nursan, Sharfina Nabilah**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram
Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat

*Corresponding Author e-mail: ekanurmindadm@unram.ac.id

Received: November 2023; Revised: November 2023; Published: November 2023

Abstrak: Secara umum kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Sarana Pengembangbiakan Tanaman Rimpang Jahe Merah Di Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur. Sedangkan tujuan khususnya adalah: (1) Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman rimpang jahe merah pada lahan pekarangan warga; (2) Menunjukkan kepada anggota kelompok wanita tani jika tanaman rimpang jahe merah dapat menjadi salah satu komoditas hortikultura yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan tumbuhan herbal yang dapat di dimanfaatkan untuk kesehatan dan menjaga sistem imune tubuh terutama untuk mencegah paparan Virus COVID-19, serta dapat di dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat; dan (3) Menjalin hubungan antara UNRAM dengan masyarakat. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan metode andragogi yang dilakukan melalui penyuluhan dan pendampingan kepada kelompok wanita tani. Dalam kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 15 orang peserta yang merupakan anggota kelompok wanita tani Bila Sundung. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa: (1) Kegiatan ini telah mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta sebesar 60% dari sebelum diadakan kegiatan penyuluhan, terutama yang berkaitan dengan aspek teknik dan aspek sosial ekonomi terutama terkait dengan peningkatan ekonomi masyarakat, khususnya kelompok wanita tani di desa Paok Pampang dengan mengembangbiakan tanaman rimpang jahe merah, hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan menunjukan adanya tambahan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 50.000 dari hasil pengembangbiakan jahe merah di lahan pekarangan warga, artinya selain dapat sebagai pemenuhan kebutuhan pribadi juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi warga masyarakat di Desa Paok Pampang; (2) Respon anggota kelompok tani Bila Sundung terhadap kegiatan penyuluhan cukup tinggi yakni dengan persentase respon positif sebesar 100% dari 15 orang peserta; (4) Kegiatan ini juga telah ikut mendorong semakin intensifnya komunikasi timbal balik antara, UNRAM dengan masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani Bila Sundung.

Kata Kunci: Jahe Merah, Kelompok Wanita Tani, Desa Paok Pampang

Empowerment of Women Farmers Groups in Utilizing Yard Land as a Means of Breeding Red Ginger Rhizome Plants in Sukamulia District, East Lombok Regency

Abstract: In general, this service activity aims to empower the Women Farmers Group in utilizing yard land as a means of breeding red ginger rhizome plants in Sukamulia District, East Lombok Regency. While the specific objectives are: (1) This activity aims to increase knowledge about the utilization of red ginger rhizome plants on residents' yard land; (2) Showing members of the farmer women's group if red ginger rhizome plants can be one of the horticultural commodities that can meet the community's need for herbal plants that can be used for health and maintain the body's immune system, especially to prevent exposure to the COVID-19 Virus, and can be used as a source of additional income for the community; and (3) Establishing a relationship between UNRAM and the community. The implementation of the service was carried out using the andragogy method which was carried out through counseling and mentoring to farm

women's groups. This service activity was attended by 15 participants who were members of the Bila Sundung farm women's group. The results of the implementation of the activity show that : (1) This activity has been able to increase the knowledge and skills of participants by 60% from before the extension activities were held, especially those related to technical aspects and socio-economic aspects, especially related to improving the community's economy, especially the women's farmer group in Paok Pampang village by breeding red ginger rhizome plants, this can be seen from the results of evaluations that have been carried out showing and the additional income of an average of Rp. 50,000 from the breeding of red ginger in the residents' yards, meaning that in addition to meeting personal needs it can also be an additional source of income for community members in Paok Pampang Village.; (2) The response of Bila Sundung farmer group members to extension activities is quite high, with a percentage of positive responses of 100% of the 15 participants; (4) This activity has also helped encourage the intensification of mutual communication between UNRAM and the community who are members of the Bila Sundung farmer group

Key word : Red Ginger, Women Farmers Group, Paok Pampang Village

How to Cite: Mandalika, E. N. D., Hidayanti, A. A., Setiawan, R. N. S., Widiyanti, N. M. N. Z., Fadli, F., Nursan, M., & Nabilah, S. (2023). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Sarana Pengembangbiakan Tanaman Rimpang Jahe Merah Di Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(4), 835-848. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i4.1577>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i4.1577>

Copyright© 2023, Mandalika et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia sudah dinyatakan Endemi dari Pandemi COVID-19, namun Virus COVID-19 masih menjadi perhatian utama dunia, karena belum ditemukannya obat untuk menyembuhkan penyakit ini, namun sudah terdapat vaksin yang diberikan kepada masyarakat. Vaksin yang diberikan di Indonesia masih belum cukup untuk menciptakan kekebalan masyarakat atau *herd immunity*, sehingga masyarakat diharapkan dapat menjaga daya tahan tubuh dengan konsumsi makanan yang bergizi dan mengkonsumsi senyawa bioaktif yang memiliki aktivitas antiviral dan *imunomodulator/immune booster*.

Tanaman jahe merah merupakan salah satu yang dapat dikonsumsi dan dibuat menjadi jamu untuk *immune booster*. Sistem imun tubuh penting untuk dijaga dalam masa pandemi COVID-19, selain mengkonsumsi makan yang bergizi dan istirahat yang cukup, tambahan suplemen untuk meningkatkan daya tahan tubuh juga diperlukan, misalnya berasal dari herbal yang dapat budidaya, kesediaan di sekitar masyarakat cukup luas, harga yang terjangkau, dan memiliki senyawa aktif yang cukup tinggi seperti rimpang jahe merah (Utami, et al. 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dan Riyandari, 2020) mengatakan di Negara Sudan, masyarakatnya mulai mengkonsumsi minuman jahe sebagai salah satu upaya menjaga immunitas untuk mencegah COVID-19 dengan cara melarutkan 12 gram bubuk jahe merah dalam 250 ml air hangat dan diminum sebanyak tiga kali sehari. Takaran ini digunakan dua kali lipat jika diperuntukkan untuk mengurangi resiko dari virus COVID-19. Kandungan minyak atsiri pada jahe sangat baik digunakan sebagai penghilang rasa sakit, memperbaiki sirkulasi pernafasan sehingga

mampu mengatasi masalah pernafasan, melancarkan pencernaan, dan menghilangkan rasa sakit sehingga sangat cocok di manfaatkan dalam meredam gejala COVID-19 yang kebanyakan bermula dari masalah pernafasan. Secara umum penderita COVID-19 memiliki gejala peradangan pada organ paru, dengan aktivitas anti inflamasi dan efek imunomodulator pada jahe merah dapat meredakan gejala atau sebagai alternatif dalam mencegah penyakit atau virus masuk ke dalam tubuh.

Selain untuk minuman penjaga immune tubuh, tanaman rimpang jahe merah memiliki banyak manfaat lainnya dalam hal kesehatan. Jahe merah adalah salah satu contoh tanaman obat yang telah terbukti pada beberapa penelitian dapat menurunkan nyeri sendi dan berkhasiat menyembuhkan penyakit lainnya. Jahe merah mengandung minyak atsiri, damar, mineral sineol, alkaloid, flavonoid, fenolik, borneol, zingiberol, gigerol, dan zingeron dan diantara jenis jahe lainnya, jahe merah memiliki kandungan minyak atsirin dan oleoresin yang paling tinggi dan lebih ampuh menyembuhkan berbagai macam penyakit (Kaban, Tarigan et al. 2016).

Kemudia kandungan minyak atsiri dan zingeron pada jahe merah juga menghambat reseptor nyeri pada serabut saraf karena jahe memberikan efek pedas dan panas. Efek jahe yang pedas dan panas menyebabkan terjadinya vasodilatasi pembuluh darah sehingga meningkatkan peredaran darah dan meningkatkan pembuangan produk-produk inflamasi seperti bradikinin, histamin, dan prostaglandin yang dapat menimbulkan nyeri (Bartels, Folmer et al. 2015).

Beberapa penelitian sebelumnya terhadap efek jahe dan jahe merah terhadap penurunan nyeri sendi lutut penderita osteoarthritis menunjukkan bahwa jahe terutama jahe merah memiliki efek anti inflamasi yang dapat menurunkan keluhan nyeri sendi. Kompres jahe yang digunakan untuk menurunkan nilai nyeri sendi dapat digunakan dengan cara menempelkan tumbukan jahe yang digunakan sebagai kompres dan diletakan pada bagian tubuh yang terasa nyeri (Muhlisah 2011). Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriyanti dan Soleha, 2022) bahwa Minyak yang di peroleh dari ekstrak jahe merah bermanfaat untuk meningkatkan mobilitas sendi dan memperkuat otot yang menyokong dan melindungi sendi, mengurangi nyeri dan kaku sendi. Pemberian minyak jahe merah secara teratur dapat juga mengurangi pembengkakan sendi yang telah diujicoba pada 20 orang lansia di Puskesmas Multiwahana Palembang.

Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan Bulfiah 2021, kandungan *Gingerol* pada jahe merah dapat signifikan menurunkan kadar kolesterol tinggi dalam darah dengan meningkatkan kadar LCAT sehingga meningkatkan kadar HDL dalam darah serta mengaktifkan *lipoprotein lipase* yang membantu LDL bergerak membawa kolesterol dalam darah. *Gingerol* juga dapat menghambat biosintesis kolesterol dengan cara menghambat akses dari substrat menuju sisi aktif dari enzim HMG-CoA reduktase.

Namun menurut artikel yang di tulis oleh (Rachmayanti, 2019), yang menyebutkan ada beberapa efek samping yang didapat jika mengonsumsi jahe merah secara berlebihan dalam satu hari dapat menyebabkan mulas, kembung, mual, atau gangguan perut. Jahe merah juga akan memberikan dampak buruk bagi beberapa kondisi seperti : (1) Resiko Pendarahan karena jahe merah bermanfaat dalam mencegah pembekuan darah dan meningkatkan sirkulasi darah. Namun, manfaat itu justru dapat meningkatkan risiko pendarahan, terutama bagi orang yang memiliki kelainan darah atau tengah menjalani pengobatan memperlambat pembekuan darah; (2) Bagi penderita batu empedu, jahe merah dapat merangsang produksi empedu sehingga jahe merah tidak dianjurkan untuk pasien penderita batu empedu; (3) Bagi pasien yang akan menjalani operasi medis, berdasarkan sebuah hasil penelitian pada 2007 menemukan seseorang yang mengonsumsi jahe sebelum operasi akan meningkatkan risiko pendarahan internal. Oleh sebab itu, para pakar kesehatan atau dokter selalu menyarankan pasiennya agar tidak mengonsumsi jahe merah atau jahe biasa selama dua pekan sebelum operasi; (4) Jahe merah tidak baik bagi ibu hamil karena sejumlah penelitian menyatakan bahwa jahe merah dapat menurunkan penyerapan zat besi dan vitamin yang larut dalam lemak pada wanita hamil. Kemudian, jahe merah berisiko menyebabkan kontraksi uterus sehingga dikhawatirkan bisa mengakibatkan pendarahan.

Selain pemaparan tentang segudang manfaat yang ada pada jahe merah sebelumnya, dari sisi ekonomis rimpang jahe merah merupakan komoditas pertanian yang memiliki prospek dan peluang yang cukup baik untuk dikembangkan di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya permintaan pasar dalam negeri yang belum terpenuhi dalam sektorkebutuhan industri, sehingga Indonesia masih mengimpor jahe dari China (Aryanti, Bayu and Kardhinata, 2015).

Budidaya jahe merah secara konvensional dengan rimpang biasa dilakukan di lahan terbuka secara langsung atau dengan menggunakan polibag jika tidak memiliki lahan yang cukup luas. Sama seperti tumbuhan jahe pada umumnya, jahe merah tumbuh baik di wilayah beriklim tropis yang hangat dan lembab. Jahe merah mampu tumbuh pada ketinggian 0-1.500 mdpl. Waktu yang diperlukan mulai dari pembenihan hingga dapat dipanen berkisar antara 5-10 bulan (Nurdyansyah dan Widyastuti, 2022).

Berdasarkan banyaknya manfaat dari jahe merah yang dapat diambil oleh warga masyarakat dengan melakukan pengembangbiakan tanaman rimpang jahe merah di lahan pekarangan dapat diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan pribadi masyarakat sehingga mereka dapat menghemat pengeluaran dalam pemenuhan kebutuhan akan obat-obatan herbal terutama untuk meningkatkan *immune* tubuh dalam mencegah paparan virus COVID-19 dan berbagai jenis penyakit lainnya, serta diharapkan hasil pengembangbiakan yang diperoleh masyarakat dapat

bernilai ekonomis sehingga menjadi sumber penghasilan tambahan dan yang dapat menunjang ekonomi keluarga. Oleh karena itu perlunya diadakan kegiatan penyuluhan tentang pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sarana pengembangbiakan tanaman rimpang jahe merah.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 12 Maret 2023 dan lokasi kegiatan bertempat di Desa Paok Pampang Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur (Kelompok wanita Tani Bila Sundung).

Metode Pendekatan

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan teknik pengembangan masyarakat (*community development*) yang menekankan pembelajaran orang dewasa (Effendi, S. dan Tukiran. 2014), dengan melibatkan 15 orang anggota kelompok wanita tani sasaran. Wanita tani dipilih karena wanita tani memiliki waktu yang lebih banyak di rumah dibanding dengan petani pria yang lebih banyak menghabiskan waktu kerjanya di sawah/ladang. Sehingga diharapkan dalam proses pengembangbiakan tanaman rimpang ini ibu-ibu yang tergabung di dalam kelompok wanita tani akan lebih aktif selama prosesnya. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah: (1) Persiapan dan sosialisasi dalam bentuk ceramah/diskusi yang dinilai lebih efektif memberikan pengetahuan dasar tentang manfaat tanaman rimpang jahe merah dari segi nilai ekonomis nya; (2) kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman rimpang jahe merah pada lahan pekarangan warga; (3) Melakukan peninjauan lahan pekarangan warga; (4) Memberikan pendampingan dalam praktek penanaman rimpang jahe merah pada lahan pekarangan warga; (5) Evaluasi kegiatan. Pelaksanaan evaluasi kegiatan kegiatan dilaksanakan setelah penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 5 tahap kegiatan, diantaranya:

Pemilihan Lokasi Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan di Desa Paok Pampang Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur (Kelompok wanita Tani Bila Sundung), sebagai kegiatan lanjutan dari kegiatan pengabdian sebelumnya di lokasi tersebut yakni tentang pengembangan pertanian organik. Di Desa Paok Pampang rata-rata memiliki luas lahan pemukiman berkisar 100 m² – 250 m² dengan luas bangunan rata-rata 36 m² – 100 m². Dengan sisa lahan yang masih tersedia sangat memungkinkan dimanfaatkan untuk melakukan budidaya tanaman pangan dan beberapa sudah ada yang memanfaatkan lahan mereka untuk menanam berbagai jenis sayuran, namun hasilnya masih kurang maksimal karena tidak dipelihara dengan baik (asal tanam)

dan hasilnya hanya untuk pemenuhan konsumsi sehari-hari saja sehingga belum ada nilai tambah yang di hasilkan untuk menambah *income* bagi masyarakat.

Pemaparan Materi dan Diskusi Tentang Manfaat Pengembangbiakan Rimpang Jahe Merah

Pemaparan materi tentang manfaat pengembangbiakan tanaman rimpang jahe merah pada lahan pekarangan masyarakat ini dilakukan dengan diskusi sederhana dengan penyuluh dan juga anggota kelompok wanita tani Bila Sundung. Dengan kegiatan ini dapat diperoleh informasi antara lain; (1) Masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat rimpang jahe merah sebagai tanaman obat tradisional serta nilai ekonomisnya, (2) luas pekarangan warga masyarakat sangat beragam bahan banyak yang tidak memiliki lahan pekarangan dikarenakan posisi rumah mereka yang berdempetan pada satu lahan yang sama, (3) Kurangnya modal masyarakat untuk biaya sarana produksi yang memadai.

Dengan mengikuti diskusi dan pemaparan materi tentang Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sarana pengembangbiakan tanaman rimpang jahe merah ini, masyarakat dapat memahami mengenai manfaat dari pengembangbiakan rimpang jahe merah serta dapat menghasilkan keuntungan secara ekonomi bagi petani dan layak untuk diusahakan.



Gambar 1. Pertemuan dan Proses Diskusi Dengan anggota Kelompok Wanita Tani Bila Sundung

Melakukan Peninjauan Lahan Pekarangan Warga

Masyarakat di Desa Paoq Pampang mayoritas adalah petani dan juga buruh tani. Sebagian besar dari mereka sudah paham dengan cara menanam berbagai jenis tanaman sayuran dan juga tanaman palawija, namun itu hanya berlaku pada tanaman yang di usahakan pada bidang lahan pertanian/ladang saja, sedangkan untuk tanaman yang di tanam pada wilayah pekarangan mereka masih cenderung tidak terpelihara dengan baik (asal tanam). Setelah ditelusuri, luas lahan pekarangan yang dimiliki warga juga bervariasi, bahkan ada yang tidak memiliki halaman pekarangan sama sekali karena tinggal di tanah yang padat dibangun rumah (lahan keluarga besar). Mereka yang tidak memiliki lahan banyak yang menggunakan pot

atau polibag untuk menanam sayur-sayuran yang tidak membutuhkan tempat yang besar dan luas.



Gambar 2. Peninjauan lahan pekarangan warga

Memberikan Pendampingan Dalam Praktek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Sarana Pengembangbiakan Tanaman Rimpang Jahe Merah

Dalam proses ini tim melakukan pendampingan penanaman rimpang jahe merah di salah satu lahan pekarangan warga sebagai contoh lahan percobaan. Tim telah menyiapkan 10 Kg rimpang jahe merah yang akan digunakan sebagai bibit oleh anggota KWT Bila Sundung sebagai modal awal proses pengembangbiakan rimpang jahe merah di lahan pekarangan warga wasyarakat. Karena nilai tambah jahe merah yang cukup tinggi selain sebagai bahan obat-obatan herbal, minuman kesehatan, serta sebagai salah satu rimpang dengan nilai jual yang cukup tinggi sehingga di harapkan dapat memberikan nilai tambah untuk prekonomian masyarakat Desa Paok Pampang Kecamatan Sukamulia.



Gambar 3. Proses pemilahan tanaman rimpang jahe merah sebagai bibit

Pada proses ini dipilih rimpang jahe merah yang masih segar dan memiliki tunas. Hal ini di harapkan agar mempercepat proses pertumbuhannya.



Gambar 4. Proses persiapan lahan (membuat lubang untuk menanam rimpang jahe merah)

Pada proses ini tanah di gemburkan menggunakan cangkul agar kondisi tanah tidak terlalu padat kemudian dibuatkan lubang ± 15 cm untuk menanam bibit jahe merah.



Gambar 5. Proses penanaman rimpang jahe merah

Pada proses ini, lubang yang sudah di buat tadi di tanami bibit jahe merah masing-masing satu bunggul jahe merah.



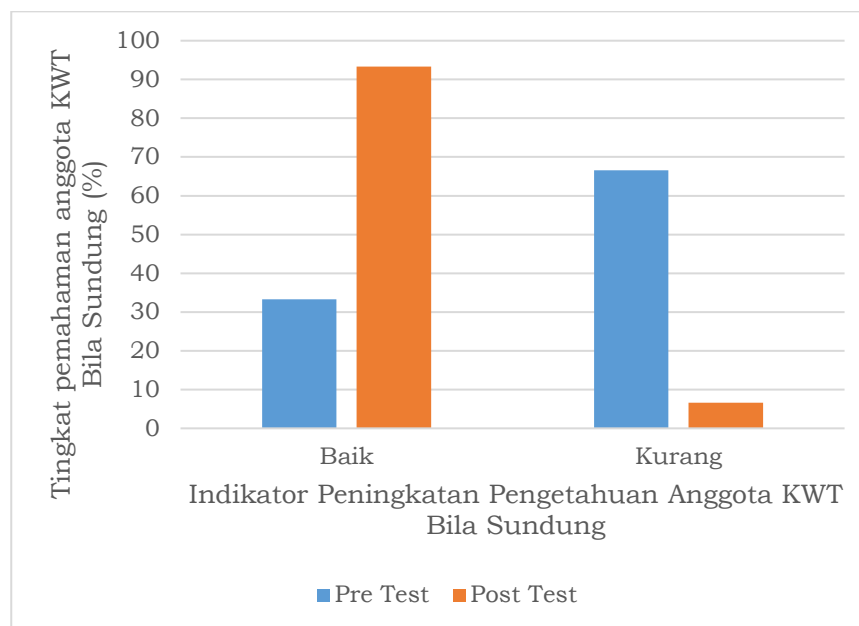
Gambar 6. Proses penyiraman lahan yang di tanami jahe merah

Pada proses ini jahe merah yang sudah di tanami di sirami agar tanah menjadi lembab dan membantu proses pertumbuhan tanaman rimpang.

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi yang dilakukan sekitar 7 bulan setelah kegiatan pengabdian dilakukan, baik pada saat penyampaian materi maupun setelah penyampaian materi, ditemukan fenomena-fenomena yang menunjukkan keberhasilan kegiatan ini baik bagi Tim maupun bagi peserta penyuluhan sebagai kelompok sasaran. Beberapa hasil yang diperoleh peserta penyuluhan dan tim dengan dilaksanakannya kegiatan ini adalah:

Meningkatkan pengetahuan anggota kelompok wanita tani tentang pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sarana pengembangbiakan tanaman rimpang jahe merah, hal ini ditandai dengan semakin banyaknya anggota KWT yang memahami manfaat dan juga berhasil mengembangbiakan rimpang jahe merah di pekarangan rumah merka.. Untuk melihat persentase peningkatan pengetahuan anggota kelompok wanita tani dapat dilihat pada diagram . berikut :



Gambar 7. Diagram Peningkatan pengetahuan anggota KWT Bila Sundung

Berdasarkan data pada diagram diatas dapat dilihat hasil yang diperoleh saat pre test dan post test mengalami peningkatan sebesar 60% ke hal yang positif. Dengan rincian dari 15 orang anggota KWT yang mengikuti kegiatan penyuluhan, saat pre test hanya 5 orang (33,3%) yang sudah memiliki pengetahuan tentang manfaat rimpang jahe merah, dan 10 orang (66,6%) lainnya belum mengetahui manfaat rimpang jahe merah. Namun dari hasil post test sebanyak 14 orang (93,3%) sudah paham dan mengetahui manfaat dari menanam rimpang jahe merah, dan 1 orang (6,6%) masih sulit memahami manfaat rimpang jahe merah karena ia merasa hasil yang diperoleh tidak semaksimal anggota KWT lainnya. Namun setelah dijelaskan secara perlahan lebih mendalam kepada warga tersebut ia bisa lebih paham dan mengerti akan manfaat pengembangbiakan rimpang jahe merah. Selain

itu dampak dari kegiatan ini semakin banyak warga masyarakat yang menanam tanaman rimpang jahe merah di halaman rumah mereka.



Gambar 8. Pengembangbiakan jahe merah di rumah warga yang tidak memiliki halaman pekarangan

Dalam proses pengembang biakan tanaman rimpang jahe merah dapat di lakukan dimana saja, bahkan warga yang tidak memiliki lahan pekarangan juga dapat menanam rimpang jahe merah di lahan seadanya.



Gambar 9. Hasil panen rimpang jahe merah yang di tanam oleh warga

Tanaman rimpang khususnya jahe merah dapat tumbuh subur pada lahan pekarangan warga dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari sebagai bahan obat-obatan herbal bahkan bernilai ekonomi dengan harga Rp. 25.000/Kg di pasar tradisional setempat. Hasil kemajuan yang diperoleh anggota kelompok wanita tani bila sundung dapat dilihat pada tabel 1 berikut

Tabel 2. Hasil kemajuan KWT Bila Sundung Kecamatan Sukamulia Terhadap hasil pengembangbiakan tanaman rimpang jahe merah 2023

No	Nama Anggota KWT Bila Sundung	Luas Lahan pekarangan yang digunakan dalam pengembangbiakan jahe merah (m ²)	Jumlah benih Jahe merah yang ditanam (Kg)	Hasil Produksi Jahe Merah (Kg)	Harga jual Satuan (Rp/Kg)	Total Pendapatan (Rp)
1	Maisah	1,5	0,3	1	25.000	25000
2	Ani	3	0,6	1,5	25.000	37500
3	Runa	5	0,8	2,5	25.000	62500
4	Siti	2	0,5	1	25.000	25000
5	Mariani	7	1	3	25.000	75000
6	Nunung	0,5	0,2	0,5	25.000	12500
7	Inaq Mei	4	0,8	2	25.000	50000
8	Rauhun	10	1	4,5	25.000	112500
9	Hasanah	2,5	0,5	1	25.000	25000
10	Rum	3	0,5	1	25.000	25000
11	Yati	1,5	0,4	1	25.000	25000
12	Rumenah	5,5	0,8	2,2	25.000	55000
13	Tutik	6	0,9	2,5	25.000	62500
14	Rahmi	9	1	4	25.000	100000
15	Kiki	3,5	0,7	2,3	25.000	57500
Total		64	10	30	375000	750000
Rata-Rata		4,27	0,67	2,00	25.000	50.000

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Dari 15 orang anggota kelompok wanita tani yang mengikuti kegiatan penyuluhan sebelumnya, semua melakukan proses penanaman dalam rangka pengembangbiakan rimpang jahe merah sesuai dengan arahan yang telah diberikan pada kegiatan penyuluhan. Rata-rata luas lahan pekarangan yang digunakan oleh anggota KWT adalah 4,27m² yang menghasilkan rimpang jahe merah rata-rata sebanyak 2Kg, dan rata-rata nilai pendaptan yang diperoleh oleh petani sebesar Rp. 50.000. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa potensi pengembangan rimpang jahe merah cukup tinggi dan dapat diusahakan lebih jauh lagi. (2) Menunjukkan kepada masyarakat, khususnya anggota kelompok wanita tani jika dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam tanaman rimpang jahe merah akan memberikan banyak manfaat baik dari sisi pemenuhan kebutuhan akan obat-obatan herbal juga dapat mendatangkan *income* bagi warga masyarakat. (3) Menjalin hubungan antara perguruan tinggi, khususnya Universitas Mataram dengan masyarakat; (4) Bertambahnya pengetahuan dan kemampuan manajemen usaha kelompok wanita tani dalam upaya memanfaatkan potensi lahan pekarangan yang ada serta menciptakan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara kelompok tani

dengan warga masyarakat. Selain itu juga bertambahnya wawasan anggota kelompok tani terutama yang menyangkut langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas guna meningkatkan ketahanan pangan dan pendapatan serta kesejahteraan petani, serta terciptanya komunikasi timbal balik antara Lembaga Perguruan Tinggi, dalam hal ini UNRAM dengan anggota kelompok wanita tani, sehingga terjadi "*take and give*" (saling memberi dan menerima) yang selanjutnya dapat menunjang pengembangan aktivitas masing-masing. Kegiatan ini dinilai cukup berhasil. Hal ini tercermin dari kesungguhan/keseriusan para peserta dalam mengikuti dan menanggapi setiap materi yang disampaikan. Keadaan seperti ini sekaligus merupakan indikator adanya relevansi yang kuat antara pokok materi yang disampaikan dengan kebutuhan/masalah yang dihadapi anggota kelompok tani.

Respon petani peserta terhadap materi kegiatan penyuluhan sangat positif. Hal ini ditandai oleh semua peserta 15 orang (100%) mengungkapkan bahwa materi pelatihan cukup baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Mereka berharap agar program tersebut dapat dilanjutkan terus sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani. Selain itu mereka berharap program semacam ini perlu diperluas untuk masyarakat yang lain yang bukan anggota kelompok dan materi pelatihan perlu dibuat dengan bahasan yang sederhana dan menampilkan banyak gambar yang berkaitan dengan isi materi. Rincian respon peserta Penyuluhan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Sarana Pengembangbiakan Tanaman Rimpang Jahe Merah Di Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur, disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 3. Respon peserta Penyuluhan Pemberdayaan Kelompok Wanita

No	Sikap dan Respon Peserta Pelatihan dan Penyuluhan	Keterangan
1.	Positif	100% (15 org)
2.	Ragu-ragu	0 % (0 org)
3.	Negatif	0% (0 org)

Sumber : Data Primer diolah 2023

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Kegiatan Penyuluhan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Sarana Pengembangbiakan Tanaman Rimpang Jahe Merah Di Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur ini dapat memberikan pemahaman bagi petani bahwa pemanfaatan lahan pekarangan baik lahan sempit dan luas jika di dimanfaatkan secara maksimal akan mendatangkan banyak manfaat bagi warga masyarakat hal ini dapat dilihat dari: (1) Peningkatan pengetahuan anggota KWT tentang pemanfaatan tanaman rimpang jahe merah sebanyak 60% dari saat Pre Test dan Post Test; (2) Adanya tambahan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 50.000 dari hasil pengembangbiakan jahe merah di lahan pekarangan warga, artinya selain dapat sebagai pemenuhan kebutuhan pribadi juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi warga masyarakat di

Desa Paok Pampang; (3) Bertambahnya pengetahuan dan kemampuan manajemen usaha kelompok wanita tani dalam upaya memanfaatkan potensi lahan pekarangan yang ada serta menciptakan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara kelompok tani dengan masyarakat sekitar.

REKOMENDASI

1. Kepada anggota kelompok wanita tani Bila Sundung diharapkan dapat memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dari penyuluhan pemberdayaan kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sarana pengembangbiakan tanaman rimpang jahe sebagai konsumsi pribadi dalam hal ini sebagai obat-obatan herbal serta meningkatkan pendapatan warga masyarakat;
2. Diharapkan kepada Pemda Kabupaten Lombok Timur, khususnya Dinas Pertanian dapat memberikan bimbingan dan pendampingan secara terus menerus kepada kelompok tani dan anggota, disertai dengan bantuan permodalan dan pemasaran. dan
3. Pengabdian pada masyarakat seperti ini perlu ditingkatkan frekuensinya dengan menggunakan pendekatan penyuluhan yang partisipatif dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada kelompok wanita tani Bila Sundung dan juga kepada seluruh peserta penyuluhan atas antusiasmenya mengikuti kegiatan sampai selesai

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, P., & Soleha, M. (2022, April). Penyuluhan Pemberian Manfaat Minyak Jahe Merah dalam Mengurangi Intensitas Nyeri Sendi pada Lansia. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Peduli Masyarakat (Vol. 2, No. 1, pp. 197-200).
- Aryanti, I., Bayu, E. S. and Kardhinata, E. H. (2015) 'Identifikasi Karakteristik Morfologis Dan Hubungan Kekerabatan Pada Tanaman Jahe (*Zingiber Officinale* Rosc.) Di Desa Dolok Sariibu Kabupaten Simalungun', Jurnal Agroekoteknologi Universitas Sumatera Utara, 3(3), p. 105166.
- Bartels, E. M., et al. (2015). "Efficacy and safety of ginger in osteoarthritis patients: a meta-analysis of randomized placebocontrolled trials." *Osteoarthritis and Cartilage* 23(1): 13-21.
- Bulfiah, S. N. F. (2021). Manfaat Jahe Merah dalam Menurunkan Kadar Kolesterol Darah. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 81-88.
- Dewi, Y. K., & Riyandari, B. A. (2020). Potensi Tanaman Lokal sebagai Tanaman Obat dalam Menghambat Penyebaran COVID-19. *Jurnal Pharmascience*, 7(2), 112. <https://doi.org/10.20527/jps.v7i2.8793>
- Effendi, S. dan Tukiran. 2014. Metode Penelitian Survei. Jakarta. LP3S.
- Kaban, A. N., et al. (2016). "Uji Fitokimia, Toksisitas dan Aktivitas Antioksidan Fraksi n-heksan dan Etil Asetat terhadap Ekstrak Jahe

- Merah (*Zingiber officinale* var. *amarum*). " Jurnal Kimia Mulawarman 14(1).
- Muhlisah (2011). Tanaman Obat Keluarga. Jakarta, Swadaya.
- Nurdyansyah, F., & Widyastuti, D. A. (2022). JAHE MERAH Senyawa Bioaktif, Manfaat, dan Metode Analisisnya
- Rachmayanti, Novie. 2019. Deretan Manfaat Jahe Merah untuk Kesehatan, Waspadai Efek Sampingnya. https://www.bola.net/lain_lain/deretan-manfaat-jahe-merah-untuk-kesehatan-waspadai-efek-sampingnya-360ba3.html?page=3. Penulis: Novie Rachmayanti/Editor: Yus Mei Sawitri/Dipublikasi: 20 November 2019. (Waktu Akses: 01/12/2023)
- Utami, N., Puspitasari, D., Belani, T. G., Marita, H. S., Andriani, Y., & Dessy, I. (2022). Pengolahan jahe merah untuk tingkatan imunitas tubuh di desa jimbung, klaten. Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4(1), 86-91.